

BAB III

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian di atas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pola irama *keteng-keteng* dalam pertunjukan *gendang telu sendalanan* masyarakat Karo, maka pendekatan yang dianggap paling tepat untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Chaedar (2002, hlm. 26) mengatakan bahwa 'Penelitian kualitatif digunakan sebagai istilah pembungkus yang meliputi sejumlah strategi penelitian yang sama-sama memiliki sejumlah sifat tertentu, yang diambil dari serangkaian asumsi yang saling berhubungan dan bersifat khas'. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti ingin menggali sedalam-dalamnya tentang pola-pola irama alat musik *keteng-keteng* dalam pertunjukan *gendang telu sendalanan*.

A. Desain penelitian

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sanjaya (2013, hlm. 47) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di dalam masyarakat yang menjadi subyek penelitian. Sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Penelitian ini fokus pada fenomena pola irama *keteng-keteng* dalam pertunjukan *gendang telu sendalanan* yang terdapat pada dokumen video yang peneliti dapatkan dari situs internet. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kajian dokumen. Dokumen tersebut dianalisis pada pola-pola irama *keteng-keteng* yang terdapat dalam dokumen video. Dokumen video tersebut dianalisis untuk selanjutnya ditarik temuan-temuan yang terdapat di dalamnya. Adapun dokumen video tersebut peneliti unduh dari:

<https://www.youtube.com/watch?v=gvULLAupHgg>

Sementara penelitian ini menggambarkan akan kesenian masyarakat Karo khususnya pada *gendang telu sendalanan* sebagai istilah untuk jenis ansambel. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk membahas tentang ansambel *gendang telu sendalanan* secara spesifik, tetapi pada penelitian pola-pola irama yang dibawakan alat musik *keteng-keteng*

B. Partisipan

Untuk memperoleh data-data penelitian yang sesuai dengan fakta, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini, pertama yakni partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan seniman Karo dianggap berpengalaman dan sudah memahami tentang kesenian Karo khususnya dalam bidang musik. Dalam hal ini, partisipan juga berperan sebagai narasumber. Nama-nama partisipan sekaligus sebagai narasumber peneliti cantumkan pada butir C di bab ini.

C. Pengumpulan Data

Hal kedua yang perlu diperhatikan peneliti adalah pengumpulan data. Bagian ini berisi tentang instrumen data dan tahapan-tahapan dalam proses mengumpulkan data. Sanjaya (2013, hlm. 247) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”. Instrumen yang digunakan peneliti yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sanjaya (2013, hlm.270) berpendapat bahwa “Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi”. Peneliti melakukan observasi pada bulan Desember yang berlokasi di Sarijadi. Observasi dilakukan karena diperlukan pengamatan tentang struktur organologi *keteng-keteng* serta cara memainkan alat musik tersebut. Dengan melihat, mengamati, dan menganalisis, data-data hasil observasi dapat dijadikan sumber bagi peneliti untuk mendapatkan informasi tentang permainan *keteng-keteng*.

Instrumen selanjutnya yang digunakan adalah wawancara. Wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung

(tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data (Sanjaya, 2013, hlm. 263). Peneliti melakukan wawancara karena teknik ini dianggap paling tepat untuk memperoleh informasi berdasarkan pendapat, sikap, dan persepsi seseorang. Untuk memperoleh informasi seputar pola-pola irama *keteng-keteng*, peneliti mewawancarai narasumber, yakni seniman *keteng-keteng* serta orang-orang yang peneliti anggap paham tentang pola permainan *keteng-keteng*. Narasumber pertama adalah Pauzi Ginting. Beliau adalah seorang seniman Karo dan pengrajin *keteng-keteng* yang tinggal di Pancur Batu. Beliau memberikan informasi tentang struktur dan organologi *keteng-keteng*, serta fungsi alat musik *keteng-keteng* bagi masyarakat Karo. Narasumber kedua adalah Brevin Tarigan yang tinggal di kota Medan. Beliau adalah seorang dosen seni musik Universitas Medan. Beliau memberikan informasi mengenai jenis-jenis *keteng-keteng*, makna *gendang* bagi masyarakat Karo, pengertian *gendang telu sendalanan*, serta tahapan permainan *gendang telu sendalanan* berdasarkan temponya. Narasumber ketiga adalah Ramona Purba. Beliau adalah seorang penyanyi Karo yang bertempat di Bekasi. Beliau memberikan informasi tentang *gendang telu sendalanan* serta pola-pola irama yang terdapat dalam *keteng-keteng*. Narasumber yang keempat adalah Gurusinga yang tinggal di Bandung. Beliau adalah seorang pemusik tradisional untuk puji-pujian di gereja. Beliau memberikan informasi tentang irama *keteng-keteng*. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan alat bantu berupa rekaman suara agar setiap jawaban narasumber dapat diputar ulang, sehingga peneliti dapat lebih memahami persoalan yang ditanyakan.

Instrumen lainnya yang peneliti gunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan berbentuk video/audio/foto dan studi literatur. Peneliti melakukan dokumentasi berupa video/audio/foto untuk memperoleh informasi mengenai kesenian *gendang telu sendalanan*. Dokumentasi tersebut berisi tentang video kesenian *gendang telu sendalanan*, gambar notasi pola-pola irama *keteng-keteng*, serta foto-foto yang dapat mendukung data-data hasil penelitian. Selain itu, dokumentasi juga berisi tentang audio hasil wawancara peneliti dengan narasumber untuk kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan. Peneliti juga

memperoleh informasi dari studi literatur, yakni buku-buku tentang musik yang ditulis oleh Syahroni, Suka Hardjana, dan Pono Banoe; serta buku-buku tentang kebudayaan dan kesenian Karo yang ditulis oleh Sarjani Tarigan, Henry Guntur Tarigan, Darwan Prints dkk. Selain itu, peneliti juga memperoleh informasi dari skripsi tentang poliritmik yang ditulis oleh Bayu Ginanjar, skripsi tentang pola ritem dalam ansambel *gendang lima sendalanan* oleh tiga musisi Karo oleh Vanesia Amelia Sebayang, skripsi tentang organologi *keteng-keteng* yang ditulis oleh Rano Sitepu, dan tesis tentang peran *keteng-keteng* dalam upacara *erpangir ku lau* oleh Jamal Karo-Karo.

D. Analisis Data

Bagian ketiga yang harus diperhatikan adalah analisis data. Berawal dari ketertarikan peneliti untuk mengetahui beberapa pola-pola irama dasar yang ingin ditemukan dalam permainan *keteng-keteng* pada formasi *gendang telu sendalanan*. Analisis data terdiri dari reduksi data, kategori, *display* atau penyajian data, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil wawancara dan catatan-catatan informasi yang disusun untuk mengetahui pola-pola irama *keteng-keteng* dalam formasi *gendang telu sendalanan*. Data yang diperoleh peneliti kemudian diseleksi dan dipilih sesuai fokus penelitian. Data-data penelitian berupa pola-pola irama yang terdapat dalam dua dokumen *gendang telu sendalanan* yang peneliti unduh sebagai dokumen utama penelitian ini.

2. Kategori

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, pola-pola irama permainan *keteng-keteng* dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu pola dasar dan pola yang dikembangkan.

3. *Display* atau penyajian data

Data-data yang sudah dikelompokkan kemudian digambarkan dengan menggunakan sebuah gambar. Gambar tersebut berisikan tentang notasi

pola-pola irama permainan *keteng-keteng* dan perubahan-perubahan pola irama yang terjadi.

4. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data

Keputusan-keputusan yang peneliti ambil apakah penelitian ini sudah dianggap selesai karena sudah berhasil atau masih harus dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya. Kesimpulan tersebut berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari hasil data-data yang diperoleh selama penelitian.

Berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi dan tesis Universitas Pendidikan Indonesia (2016, hlm. 30), peneliti mengembangkan penelitian ini dalam langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, pemahaman tentang kebudayaan dan kesenian masyarakat Karo. Kedua, pemahaman tentang *gendang telu sendalanan*. Ketiga, fokus peneliti pada keberadaan *keteng-keteng* sebagai pembawa irama dalam kesenian *gendang telu sendalanan*. Keempat, ragam pola-pola irama yang terdapat pada permainan *keteng-keteng*. Kelima, penerapan pola irama *keteng-keteng* dalam pertunjukan *gendang telu sendalanan*.

Oleh sebab itu, diperlukan keterlibatan para pemain *keteng-keteng* di dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana mereka melakukan penyederhanaan dan pengembangan pola-pola irama *keteng-keteng* serta bagaimana penerapannya di dalam *gendang telu sendalanan*. Untuk memperoleh informasi yang telah disebutkan di atas, maka diperlukan langkah-langkah penelitian, yakni pertama, menelusuri permainan *keteng-keteng* dalam kesenian *gendang telu sendalanan*. Kedua, melakukan pendokumentasian dengan cara memaparkan berbagai pola-pola irama permainan *keteng-keteng* ke dalam bentuk notasi. Ketiga, mengkaji hasil dokumentasi terhadap pola-pola irama yang dimainkan oleh pemain *keteng-keteng* untuk kemudian dikategorikan. Keempat, memaparkan penerapan pola-pola irama *keteng-keteng* serta penerapannya dalam pertunjukan *gendang telu sendalanan*.